

**PENERAPAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KINERJA GURU MELAKSANAKAN KEGIATAN
PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 11 PAREPARE
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Implementation of Principal Clinical Supervision as an Effort to Improve Teacher Performance in Implementing Learning Activities at SMP Negeri 11 Parepare in the 2016/2017 Academic Year)

Nasriah.B

nasriah12@gmail.com

Guru SMP Negeri 11 Parepare

ABSTRAK

SMP Negeri 11 Parepare juga telah melakukan supervisi klinis dengan berbagai cara untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru dan hasil pengamatan dan pantauan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa masih menjumpai guru yang mengajar belum membuat (RPP), hanya menggunakan metode ceramah, melaksanakan penilaian dan tindak lanjut belum menggunakan format administrasi guru kelas yang ada. Tujuan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 11 Parepare. Penelitian tindakan sekolah adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan pada sekolah binaannya. Supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran adalah antara lain kinerja guru meningkat ketika membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, meningkatkan pembelajarannya, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian KBM, dimana berdasarkan supervisi klinis terjadi kenaikan nilai rata-rata pada pra siklus 72,47 diperbaiki pada siklus pertama menjadi 77,02 pada siklus kedua menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata 80,3 sehingga sudah terlihat guru melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan Peran kinerja guru berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial dalam penilaian pada supervisi klinis pada siklus pertama terlihat dari nilai rata-rata di Pra siklus 72,47 yang kemudian meningkat pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 77,02, pada siklus II menjadi 80,3, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesungguhan guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan usaha meningkatkan kompetensinya. Upaya peningkatan Kinerja Guru yang telah dilakukan oleh SMP Negeri 11 Parepare adalah menyelenggarakan pelatihan atau workshop, Meningkatkan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru, melakukan rapat koordinasi rutin di sekolah, meningkatkan kreativitas dalam hal peningkatan media pembelajaran, meningkatkan kerjasama dengan orangtua siswa, masyarakat dalam peningkatan kinerja guru dan mutu sekolah.

Kata kunci: *Supervisi Klinis, Kinerja Guru*

ABSTRACT

SMP Negeri 11 Parepare has also carried out clinical supervision in various ways to improve the performance of school principals and teachers and the results of preliminary observations and monitoring have shown that teachers who teach have not made lesson plans (RPP), only use the lecture method and rarely do using learning aids, conducting assessments and follow-up have not used the existing classroom teacher administration format. The purpose of this study is to determine the efforts made in improving the performance of teachers at SMP Negeri 11 Parepare. School action research is action research carried out by the principal of the educational unit in carrying out supervisory tasks at the target school. Clinical supervision can improve teacher performance in learning, including, among others, increases when making lesson plans, increases in implementing learning, increases in improving learning, increases in implementing follow-up results of teaching and learning assessment, where based on clinical supervision there is an increase the average value in the pre-cycle was 72.47 corrected in the first cycle to 77.02 which was then corrected in the second cycle to be better with an average value of 80.3 so that it was seen that the teacher was carrying out learning well in accordance with the objectives to be achieved. While the role of teacher performance based on pedagogical, personal, professional and social competencies in the assessment of clinical supervision in the first cycle can be seen from the pre-cycle average value of 72.47 which then increases in cycle I with an average value of 77.02 increasing again in cycle II becomes 80.3, this shows that there is seriousness of teachers to improve their performance by increasing their competence. Efforts to improve teacher performance that have been carried out by SMP Negeri 11 Parepare are holding training or workshops, increasing KKKS (School Principal Working Group) and KKG (Teacher Working Group) activities, conducting regular coordination meetings at schools, increasing creativity in terms of improving learning media, improve cooperation with parents and the community in improving teacher performance and school quality.

Keywords: Clinical Supervision, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan. Guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik.

Dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar siswa, maka dibutuhkan guru yang profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum lokal, nasional maupun internasional. Untuk menjadi guru yang profesional perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan, pembinaan tersebut salah satunya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun kepala sekolah sekolah, karena hal itu sesuai dengan peran, fungsi serta tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pembinaan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dari segi teknis pendidikan dan administrasi termasuk melaksanakan supervisi. Supervisi merupakan istilah baru yang menunjuk pada suatu pengawasan tetapi konsepnya lebih manusiawi. Dalam kegiatan supervisi pelaksana bukan mencari kesalahan akan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan agar pekerjaan yang diawasi

diketahui kekurangannya untuk dapat diberi tahu bagaimana cara peningkatannya, namun berdasarkan fenomena yang terjadi terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi, seyogyanya supervisi harus memperbaiki pengajaran tapi kenyataannya supervisor lebih menekankan pada tanggung jawab administratif guru, hal ini berimplikasi terbalik pada tidak terpenuhinya keinginan guru mendapat bantuan langsung dari supervisor untuk memperbaiki pengajaran, mestinya supervisor dapat mengkombinasikan tanggung jawab perbaikan pengajaran dilihat dari aspek profesional dengan tanggung jawab administrasi guru untuk mencapai hasil yang lebih luas pada level kelas melalui perbaikan pengajaran. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan. Salah satu model supervisi yang dilakukan di sekolah adalah supervisi klinis.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 11 Parepare terlihat sekolah ini sangat berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai cara sehingga dapat berprestasi. SMP Negeri 11 Parepare juga telah dilakukan supervisi klinis dengan berbagai cara untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pantauan awal yang dilakukan kepada keenam guru menunjukkan bahwa:

1. Masih menjumpai guru yang mengajar belum membuat rencana pembelajaran (RPP),
2. Hanya menggunakan metode ceramah dan jarang sekali yang menggunakan alat bantu pelajaran,
3. Melaksanakan penilaian dan tindak lanjut belum menggunakan format administrasi guru kelas yang ada.

Berbekal hasil temuan di atas maka akan segera dilakukan upaya untuk peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervisi klinis secara berkesinambungan. Upaya yang dilakukan adalah pembinaan alternatif bagi guru dengan pendampingan langsung pada pelaksanaan

Nasriah.B

pembelajaran di depan kelas serta dengan jalan supervisi klinis secara berkesinambungan, sebab dengan supervisi klinis ini guru akan mendapat bimbingan langsung untuk menerapkan strategi, metode atau model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi ajar maupun karakteristik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirasa perlu untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah dengan judul "Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Di SMP Negeri 11 Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017."

Rumusan masalah penelitian ini adalah bahwa supervisi klinis terutama dalam kegiatan pembelajaran belum berhasil meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 11 Parepare

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang ingin diungkap adalah "Apakah supervisi klinis Kepala Sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 11 Parepare?"

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan supervisi klinis Kepala Sekolah sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 11 Parepare .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Penelitian tindakan sekolah adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan pada sekolah binaannya

Tempat penelitian aktivitas supervisi klinis ini dilakukan di SMP Negeri 11 Parepare di Jl. H. Syamsul Alam Bulu No.92, Lompoe, Kec. Bacukiki, Kota Parepare Provinsi. Sulawesi Selatan Untuk menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang menjadi subjek penelitian, adalah 6 orang guru SMP Negeri 11 Parepare sebagai responden. Obyek dalam penelitian ini adalah aktivitas supervisi klinis 6 orang guru mata pelajaran di SMP Negeri 11 Parepare.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan berdasarkan instrumen diagnosis supervisi klinis untuk guru (masalah yang berkaitan langsung dengan pembelajaran), dengan tahap- tahap sebagai berikut:

- Setelah dilakukan instrumen diagnosis supervisi klinis untuk guru (masalah yang berkaitan langsung dengan pembelajaran) dengan menggunakan *check list*, maka akan dilakukan penilaian terhadap jawaban yang diperoleh, dan akan diberi nilai 1 sampai dengan 4.
- Mengolah data hasil analisis kedalam bentuk rata-rata
- Memberikan standar penilaian kegiatan penampilan pembelajaran guru mata pelajaran di SMP Negeri 11 Parepare menggunakan, standar penilaian,yaitu:

Nilai 4 : Jika 4 kriteria terpenuhi / Sangat Baik

Nilai 3 : Jika 3 kriteria terpenuhi / Baik

Nilai 2 : Jika 2 kriteria terpenuhi / Cukup Baik

Nilai 1 : Jika 1 kriteria terpenuhi / Kurang Baik

Nilai = Skor (X) : Nilai maksimum (Y) x100

Atau

Keterangan : $N = \frac{Y}{X} \times 100$

X adalah skor yang diperoleh

Y adalah nilai maksimal

Tabel 3.1. Konversi skor ke nilai kompetensi

Rentang Total Skor "x"	Nilai Kompetensi	Keterangan
91 – 100	4	Amat Baik
76 – 90	3	Baik
61 – 75	2	Cukup
51 – 60	1	Sedang
≤ 50	0	Kurang

Sumber : Permenpan Nomor 16 tahun 2009

LANDASAN TEORITIS

Kajian Pustaka

1. Kinerja

Menurut Armstrong, Kinerja dan hasil kerja selalu menjadi tanda keberhasilan dari orang-orang yang ada dalam lembaga tersebut. Prestasi kerja atau kinerja dipengaruhi oleh cara-cara yang ditempuh, usaha yang

dilakukan, dan pada gilirannya akan memunculkan hasil kerja yang dapat dicapai seseorang sesuai dengan tanggungjawab masing-masing dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan.¹

Wahjosumidjo mendefinisikan kinerja sebagai sumbangan secara kualitatif dan kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan kelompok dalam suatu unit kerja. Dengan kata lain kinerja adalah prestasi, kontribusi sumbangan atau hasil kerja.²

Bernardin dan Russel dalam kinerja adalah catatan hasil atau keluaran yang dicapai pada suatu fungsi jabatan atau kegiatan tertentu pada satu kurun waktu tertentu.³

Menurut Roeky, kinerja merupakan hasil atau apa yang keluar dari suatu pekerjaan dan sumbangan mereka terhadap lembaga. Kinerja adalah hasil kerja berdasarkan penilaian tentang tugas dan fungsi jabatan sebagai pendidik, manager lembaga pendidikan, administrator, supervisor, inovator, dan motivator atau apapun yang penilaiannya dilaksanakan oleh suatu institusi tertentu baik lembaga internal maupun eksternal.

Kinerja guru yang baik tidak dapat dilepaskan dari kompetensi guru yang baik. Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan merumuskan empat jenis kompetensi guru, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik
 - a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual
 - b) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - c) Mengembangkan kurikulum yang terkait mata pelajaran yang diampu.
 - d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

¹Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Pustaka Iman Madani, 2008), h.17.

²Yamin, Martinis, dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010),h.32

³Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Pustaka Iman Madani, 2008), h.20.

- e) Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- g) Berkomunikasi efektif, empatik, dan santun ke peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.
- 2) Kompetensi kepribadian
 - a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social dan budaya bangsa
 - b) Penampilan yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
 - d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- 3) Kompetensi sosial
 - a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social keluarga.
 - b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
 - c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya.
 - d) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan
- 4) Kompetensi professional
 - a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
 - b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
 - c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
 - d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan

Nasriah.B

diri.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan prose pembelajaran siswa.

2. Kepala Sekolah

Keberhasilan sekolah sangat bergantung pada keberhasilan kepala sekolah. Sekolah yang dikepalai oleh orang yang mempunyai komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu maka sekolah tersebut akan cepat berkembang karena kunci keberhasilan sekolah sangat bergantung kepada kepala sekolah. Kepala Sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Kegiatan untuk meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada diri Kepala Sekolah itu sendiri. Kepala Sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.⁴

Menurut instrumen penilaian kinerja kepala sekolah menyebutkan bahwa kepala sekolah harus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (*educator*), kepala sekolah sebagai manajer (*manager*), kepala sekolah sebagai administrator (*administrator*), kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*), kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*), kepala sekolah sebagai pembaharu (*Inovator*), kepala sekolah sebagai penggerak (*Motivator*) dan kepala sekolah sebagai *entrepreneur* (kewirausahaan).

3. Supervisi

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Karena tujuan supervisi yaitu perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total. Ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki

mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesiguru, dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan ketrampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal imp lementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan tehnik evaluasi pengajaran. Atau memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru kelas.⁵

Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar- mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar semata, melainkan juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan tehnik evaluasi pengajaran..

Berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru, supervisi di dalam dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu supervisi umum dan supervisi pengajaran. Selain itu kita juga mengenal istilah supervisi klinis. Untuk memperjelas dan pengertian dan perbedaan jenis- jenis supervisi tersebut marilah kita ikuti uraian berikut:

1) Supervisi umum dan supervisi pengajaran.

Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, pengelolaan keuangan sekolah. Sedangkan supervisi pengajaran adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi, baik itu

⁴Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konstektual*, (Jakarta: Rineka Cipta.2009), h.53

⁵Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), h.72

personelnya maupun materialnya yang memungkinkan terciptanya situasi belajar-mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

2) Supervisi Klinis

Supervisi klinis pada pelaksanaannya ditekankan pada mencari kelemahan atau sebab-sebab yang terjadi dalam proses belajar-mengajar, yang akhirnya diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

4. Supervisi Klinis

Menurut Richard Waller, Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.⁶

Menurut Keith Acheson dan Meredith D. Gall mengemukakan bahwa, Supervisi klinis adalah proses membantu guru memperbaiki ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Secara teknik bahwa supervisi klinis adalah suatu model supervisi yang terdiri atas tiga fase, yaitu: (a) pertemuan perencanaan, (b) observasi kelas, (c) pertemuan balik.⁷

Dari kedua definisi tersebut di atas John J. Boll menyimpulkan: Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.⁸

Adapun ciri-ciri supervisi klinis adalah sebagai berikut:

- 3) Bimbingan supervisor kepada guru/calon guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi.

⁶Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004)h.74

⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004)h.80

⁸Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004)h.95

- 4) Disepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor.
- 5) Sasaran supervisi hanya pada beberapa ketrampilan tertentu saja, meskipun guru menggunakan berbagai ketrampilan mengajar secara terintegrasi.
- 6) Instrumen supervisi dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dan guru berdasarkan kontrak.
- 7) Balikan diberikan dengan segera dan secara obyektif.
- 8) Meskipun supervisor sudah menganalisis dan menginterpretasi data yang direkam oleh instrumen observasi, di dalam diskusi atau pertemuan balikan guru/calon guru diminta terlebih dahulu menganalisis penampilannya.
- 9) Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan daripada memerintah atau mengarahkan.
- 10) Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka.
- 11) Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi, dan diskusi/pertemuan balikan.
- 12) Supervisi klinis dapat digunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan ketrampilan mengajar, dipihak lain dipakai dalam konteks pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan (*pre- service* dan *inservice education*).

Tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan mengajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.

Sahertian menambahkan bahwa tujuan supervisi klinis yaitu:

- 1) Membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.
- 2) Membina guru-guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.

Menurut Acheson dan Gall tujuan supervisi klinis adalah pengajaran efektif

Nasriah.B

dengan menyediakan umpan balik, dapat memecahkan permasalahan, membantu guru mengembangkan kemampuan dan strategis, mengevaluasi guru, dan membantu guru untuk berperilaku yang baik sebagai upaya pengembangan profesional para guru.⁹

Sedangkan tujuan khusus supervisi klinis antara lain adalah :

- 1) Menyediakan *feedback* bagi guru yang objektif dari kegiatan mengajar guru yang baru saja dijalankan.
- 2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah mengajar
- 3) Membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi belajar
- 4) Sebagai dasar untuk menilai guru dalam kemajuan pendidikan, promosi jabatan atau pekerjaan mereka
- 5) Membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus-menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri

Fungsi supervisi ada delapan sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinir semua usaha sekolah
- 2) Memperlengkapi kepala sekolah
- 3) Memperluaspengalaman guru-guru
- 4) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- 6) Menganalisa situasi belajar mengajar
- 7) Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staff,
- 8) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.¹⁰

Tahapan pelaksanaan supervisi klinisdalam bentuk siklus dimulaidengan kegiatan pra-observasi atau pertemuan awal pra siklus dan dilanjutkan pada siklus 1, mengamati (observasi) guru atau siklus 2, dan sesudah pengamatan (post observasi) melakukan umpan balik siklus 3. Pada semua tahapan ini supervisor dan guru berusaha memahami dan mengerti mengenai

pengamatan dan perekaman data adalah untuk perbaikan pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Sedangkan menurut Pelatihan Supervisi Klinis dalam Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran 2013, yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan mutu Pendidikan pada tahun 2013 adalah :

- 1) TahapAwal
 - a) Menciptakan suasana kolegialitas.
 - b) Membicarakan rencana pengajaran yang telah dibuat guru.
 - c) Memilih jenis keterampilan tertentu yang akan dilatihkan.
 - d) Mengembangkan instrumen yang akan digunakan untuk mengobservasi keterampilan mengajar guru dan menyepakatinya
- 2) Tahap Observasi
 - a) Memasuki ruang kelas bersama dengan guru yang akan mengajar,
 - b) Guru menjelaskan pada siswa maksud kedatangan supervisor ke ruang kelas,
 - c) Guru mempersilahkan supervisor untuk menempati tempat duduk yang telah disediakan,
 - d) Supervisor mengobservasi penampilan mengajar guru dengan mempergunakan format observasi yang telah disepakati, setelah selesai proses belajar mengajar, guru bersama-sama supervisor meninggalkan ruang kelas dan pindah ke ruangan khusus untuk melaksanakan aktivitas pembinaan
- 3) Pertemuan Balikan
 - a) Supervisor memberikan penguatan kepada guru yang baru saja mengajar dalam suasana yang akrab,
 - b) Supervisor bersama guru membicarakan kembali kontrak yang pernah dilakukan mulai dari tujuan pengajaran sampai evaluasi pengajaran,
 - c) Supervisor menunjukkan hasil observasi yang telah dilakukan berdasarkan format yang disepakati,
 - d) Supervisor berdiskusi dengan guru tentang hasil observasi yang telah dilakukan, dan bersama-sama guru

⁹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010)h.108

¹⁰Maunah Binti, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009)h.135

membuat kesimpulan tentang hasil pencapaian latihan pengajaran yang telah dilakukan yang diakhiri dengan pembuatan rencana latihan berikutnya.

Kelebihan dan Kekurangan

- a. Kelebihan teknik supervisi ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Dapat dipakai memperbaiki guru-guru yang sangat lemah kinerjanya
 - 2) Perbaikan yang dilakukan sangat intensif, sebab masing-masing kelemahan ditangani satu persatu, sampai semua kelemahan menjadi berkurang atau hilang.
 - 3) Proses memperbaiki kelemahan dilakukan secara mendalam, termasuk:
 - (a) Guru merefleksi kemampuannya melaksanakan proses pembelajaran
 - (b) Supervisor mengobservasi secara mendalam, bila perlu memakai video
 - 4) Bagi guru-guru lain yang ingin tahu cara penyelesaian kelemahan-kelemahan guru yang disupervisi diperbolehkan ikut menjadi pendengaran dalam pertemuan balikan.
- b. Kelemahan teknis supervise klinis

Ada satu kelemahan teknik supevisi ini yaitu terlalu mahal, sebab membutuhkan waktu yang panjang, karena kelemahan diperbaiki satu persatu dan menyita pikiran serta tenaga yang besar sebab dilakukan secara mendalam agar intensif.¹¹

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran akan meningkat jika supervisi klinis diterapkan."

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di SMP Negeri 11 Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017

1. Hasil Temuan dan Pra Siklus

Kegiatan Pra Siklus merupakan kegiatan sebelum dilakukantindakan perbaikan Kinerja Guru. Pada Pra Siklus ini Kepala Sekolah di SMP Negeri 11 Parepare melakukan

supervisi Klinis dan juga melakukan penilaian kegiatan pembelajaran. pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 ternyata hasilnya kinerja guru dalam pembelajaran belum baik, seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Hasil Observasi Pembelajaran Pada Pra Siklus

No.	Aspek yang di nilai	Guru					
		1	2	3	4	5	6
A	Ke mampuan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran						
1	Sistematika RPP	2	3	2	3	2	3
2	Standar Kompetensi dan Indikator	3	3	3	3	3	3
3	Menampilkan pengalaman belajar siswa	3	3	3	2	3	3
4	Pengembangan RPP	3	2	3	3	3	3
B	Ke mampuan Membuka Pelajaran						
5	Menarik Perhatian siswa	3	3	3	2	3	3
6	Memberikan motivasi awal	3	2	3	3	3	3
7	Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)	3	3	3	3	3	3
8	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan	3	3	2	3	3	3
9	Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan	3	3	3	3	3	3
C	Sikap dalam Proses Pembelajaran						
10	Kejelasan artikulasi suara	3	3	3	3	3	3
11	Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatiansiswa	3	3	2	3	3	3
12	Antusiasme dalam penampilan	3	3	3	3	3	3
13	Mobilitas posisi mengajar	3	3	3	3	3	3
D	Penguasaan Bahan Belajar (Materi)						
14	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	3	3	3	3	3	3

¹¹ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual*(Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h.107

Nasriah.B

No.	Aspek yang di nilai	Guru					
		1	2	3	4	5	6
15	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	3	3	3	3	3	3
16	Kejelasan dalam memberikan contoh	3	3	3	3	3	3
17	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	3	3	3	3	3	3
E	Ke giatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)						
18	Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan	3	3	3	3	3	3
19	Penyajian bahan belajaran sesuai dengan tujuan/ indikator yang telah ditetapkan	3	3	3	3	3	3
20	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa.	3	3	3	3	3	3
21	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	3	3	3	3	3	3
F	Me nggunakan Media Pembelajaran:						
22	Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media	3	3	3	3	3	3
23	Ketepatan/ kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan	3	3	3	3	3	3
24	Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	3	3	3	3	3	3
25	Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	3	3	3	3	3	3
F	Evaluasi Pembelajaran						
26	Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan	3	2	3	3	3	3
27	Menggunakan jenis ragam penilaian	2	3	2	3	3	2

No.	Aspek yang di nilai	Guru						
		1	2	3	4	5	6	
28	Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	3	3	3	3	3	3	
G	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran:							
29	Meninjau kembali materi yang telah diberikan	3	2	3	3	3	3	
30	Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	2	3	3	3	3	2	
31	Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	3	3	3	3	3	3	
F	Tindak Lanjut:							
32	Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	2	3	2	2	3	3	
33	Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya.	3	2	3	3	3	3	
	Skor		71,97	71,21	71,21	72,73	74,24	73,48
	Kriteria		Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
	Skor Total	72,47						

Sumber: Data Diolah, (2017)

Dari tabel diatas Selain penilaian mengenai kegiatan pembelajaran tersebut hanya mendapat penilaian 72,47 atau cukup baik saja, hal ini berarti kegiatan pembelajaran belum dapat dikatakan baik, hal ini terjadi menurut Kepala Sekolah karena guru masih perlu mengembangkan metode pembelajaran menurut Kurikulum 2013. Berdasarkan hal ini kemudian Kepala Sekolah mengadakan kesepakatan dengan guru untuk mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran, akhirnya disepakati diadakan pertemuan pada tanggal Rabu, 18 Januari 2017 di ruang guru

2. Hasil Dan Temuan Siklus I

Kemudian berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data, baik itu dari guru yang sedang melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, siswa yang sedang belajar, maupun supervisor yang sedang melaksanakan supervisi. Gambaran tindakan tiap siklus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Supervisi Siklus I

Supervisor bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penelitian. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Pada tahap perencanaan ini Kepala Sekolah berinisiatif mengadakan pertemuan dengan guru. Pada Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 18 Januari 2017 dengan dihadiri 6 orang guru kelas di SMP Negeri 11 Parepare. Pada Kesempatan ini didiskusikan mengenai permasalahan yang ditemukan pada pra siklus untuk diperbaiki di siklus I ini yaitu seputar:

- 1) Kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013
- 2) Jadwal dilakukan kembali supervisi klinis dalam menilai kegiatan KBM di kelas masing-masing.
- 3) RPP yang dipergunakan dalam proses pembelajaran merupakan RPP hasil *copy paste*
- 4) Dalam proses penilaian sebagian guru tidak menggunakan instrumen dan menganalisis penilaian,
- 5) Tidak selalu melakukan perbaikan dan pengayaan untuk menunjang hasil belajar siswa;
- 6) Sebagian guru belum dapat mengoperasionalkan alat media pembelajaran.

Sedangkan beberapa hal yang menunjukkan kelebihan guru SMP Negeri 11 Parepare adalah guru memakai alat peraga sederhana baik yang dibuat sendiri atau yang ada di sekitar. Hal ini menunjukkan adanya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran meskipun sederhana.

b. Pelaksanaan Supervisi Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan mulai tanggal 6 sampai dengan 11 Februari 2017, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menilai guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Instrumen Penelitian Keterampilan Guru (APKGI).
- 2) Guru menerima hasil penilaian dari peneliti, kemudian guru mendiskusikan bagian-bagian pelaksanaan proses pembelajaran yang masih dianggap kurang.
- 3) Mengadakan tindakan balikan
- 4) Mengadakan tindak lanjut

c. Observasi Supervisi Siklus I

Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti, pengamatan diarahkan kepada :

- 1) Memeriksa administrasi guru yang meliputi:
 - a) Program tahunan,
 - b) Program semester,
 - c) Silabus,
 - d) RPP,
 - e) Jurnal Harian,
 - f) Daftar Persensi Siswa,
 - g) Daftar Nilai,
 - h) Program Perbaikan dan pengayaan.
- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi:
 - a) Penguasaan materi pembelajaran,
 - b) Pendekatan atau strategi pembelajaran,
 - c) Pemanfaatan sumber atau media pembelajaran,
 - d) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa,
 - e) Penilaian proses dan hasil belajar,
 - f) Penggunaan bahasa.

Hasil dari observasi supervisi klinis menggunakan Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk menilai kinerja guru berdasarkan kompetensinya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Observasi Pembelajaran Pada Siklus I

Nasriah.B

No.	Aspek yang dinilai	Guru					
		1	2	3	4	5	6
A	Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran						
1	Sistematika RPP	4	4	3	4	3	3
2	Standar Kompetensi dan Indikator	4	4	3	3	3	3
3	Menampilkan pengalaman belajar siswa	3	3	3	3	4	3
4	Pengembangan RPP	3	3	3	3	3	3
B	Kemampuan Membuka Pelajaran						
5	Menarik Perhatian siswa	3	3	3	3	3	3
6	Memberikan motivasi awal	3	3	3	3	3	3
7	Memberikan persepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)	3	3	3	3	3	3
8	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan	3	4	2	3	3	3
9	Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan	3	3	3	3	3	3
C	Sikap dalam Proses Pembelajaran						
10	Kejelasan artikulasi suara	3	3	3	4	3	3
11	Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa	3	3	2	3	3	3
12	Antusiasme dalam penampilan	3	3	3	3	3	3
13	Mobilitas posisi mengajar	3	3	3	3	3	3
D	Penguasaan Bahan Belajar (Materi)						
14	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	4	4	3	3	3	3
15	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	3	3	3	3	3	3
16	Kejelasan dalam memberikan contoh	3	3	3	3	3	3

No.	Aspek yang dinilai	Guru					
		1	2	3	4	5	6
17	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	3	3	3	3	3	3
E	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)						
18	Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan	4	4	3	3	3	3
19	Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan/ indikator yang telah ditetapkan	3	3	3	3	4	3
20	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa.	3	3	3	3	3	3
21	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	3	4	3	3	3	3
F	Menggunakan Media Pembelajaran:						
22	Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media	3	4	3	3	3	3
23	Ketepatan/ kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan	3	3	3	3	3	3
24	Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	3	3	3	3	3	3
25	Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	3	3	3	3	3	3
F	Evaluasi Pembelajaran						
26	Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan	3	4	3	3	3	3
27	Menggunakan jenis ragam penilaian	4	3	2	3	3	2
28	Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	3	3	3	3	3	3
G	Kemampuan Menutup Kegiatan						

No.	Aspek yang dinilai	Guru					
		1	2	3	4	5	6
	Pembelajaran:						
29	Meninjau kembali materi yang telah diberikan	3	3	3	3	3	3
30	Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	4	3	3	3	3	3
31	Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	3	3	3	3	3	3
F	Tindak Lanjut:						
32	Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	4	4	3	3	3	3
33	Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya.	3	3	3	3	3	3
	Skor	80,3	81,8	72,7	76,5	76,5	74,2
	Kriteria	Baik	Baik	Cuku	Baik	Baik	Cuku
	Total Skor	77,02					

Sumber: Data Primer (2017)

Adapun data yang diperoleh dari rata-rata penilaian kinerja guru adalah dapat 77,02 atau baik, namun masih terdapat beberapa guru yang mendapat nilai belum memuaskan, sehingga perlu dilanjutkan dalam siklus II.

d. Refleksi Siklus

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru mata pelajaran di SMP Negeri 11 Parepare sejumlah 6 orang maka peneliti menuliskan hasil refleksi sebagai berikut:

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru mata pelajaran di SMP Negeri 11 Parepare sejumlah 6 orang maka peneliti menuliskan hasil refleksi sebagai berikut:

1) Tindak Lanjut Perencanaan Supervisi Siklus I

Guru yang disupervisi dan guru senior dibantu oleh kepala sekolah dan pengawas membuat perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Memperjelas Sistematika RPP sesuai

- kurikulum 2013
- b) Meningkatkan pengalaman belajar siswa yang menarik
- c) Meningkatkan pengembangan RPP
- 2) Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Siklus I
- a) Tindak Lanjut peningkatan kualitas KBM
- Guru kembali berdiskusi dengan guru yang telah mampu melakukan kegiatan KBM dengan baik, kepala sekolah dan pengawas untuk meningkatkan KBM terutama mengenai:
- (1) Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)
 - (2) Meningkatkan kejelasan artikulasi suara
 - (3) Meningkatkan sikap proses mengajar, dimana beberapa guru belum tampak melakukan mobilisasi pada saat mengajar
 - (4) Meningkatkan keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa
 - (5) Meningkatkan perhatian pada prinsip-prinsip penggunaan media
 - (6) Meningkatkan ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan
 - (7) Meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran
- b) Meningkatkan kinerja guru
- Pengawas, kepala sekolah memberikan motivasi dan pengarahan mengenai peningkatan kinerja guru terutama mengenai :
- (1) Peningkatan etos kerja
 - (2) Melakukan pemeriksaan kembali segala sesuatu yang telah dilakukan yang berhubungan dengan kelancaran pekerjaan
 - (3) Meningkatkan penguasaan kurikulum 2013
 - (4) Meningkatkan penguasaan metode pembelajaran dengan baik
 - (5) Peningkatan kreativitas penggunaan media atau alat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar
 - (6) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi di bidang pendidikan
- 3) Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus I

Nasriah.B

Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain, kepala sekolah dan pengawas untuk menentukan tindak lanjut karena banyak bagian yang belum dipahami oleh guru-guru. Untuk itu, ada beberapa catatan yang perlu ditindak lanjuti pada siklus II, yaitu antara lain:

- a) Memperbaiki RPP yang mengacu pada kurikulum 2013
- b) Memperbaiki KBM
- c) Memperbaiki kinerja

Para guru perlu mengadakan *workshop* terutama mengenai kurikulum tentang tindak lanjut perencanaan, untuk membicarakan:

- (a) identifikasi tindak lanjut hasil perencanaan,
- (b) Menyusun program tindak lanjut
- (c) Melaksanakan tindak lanjut
- (d) Mengevaluasi hasil tindak lanjut,
- (e) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil perencanaan.

3. Hasil Dan Temuan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan penyempurnaan proses pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi siklus I jadi siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil temuan siklus I. Kegiatan di Siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 sampai dengan 18 Maret 2017, sebagai perbaikan kegiatan KBM di siklus I dengan harapan bagian yang sudah baik untuk dipertahankan, bagian yang masih kurang yaitu dengan bukti hasil rata-rata yang masih rendah atau kecil perlu diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I, gambaran hasil dan temuan yang perlu ditindaklanjuti adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menilai guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Instrumen Penelitian Keterampilan Guru (APKGI).
- 2) Guru menerima hasil penilaian dari peneliti, kemudian guru mendiskusikan bagian-bagaian pelaksanaan proses pembelajaran yang masih dianggap kurang.
- 3) Mengadakan tindakan balikan
- 4) Mengadakan tindak lanjut

b. Perencanaan Supervisi Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan pada tanggal 13 sampai dengan 18 Maret 2017, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menilai guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Instrumen Penelitian Keterampilan Guru (APKGI).
- 2) Guru menerima hasil penilaian dari peneliti, kemudian guru mendiskusikan bagian-bagaian pelaksanaan proses pembelajaran yang masih dianggap kurang.
- 3) Mengadakan tindakan balikan
- 4) Mengadakan tindak lanjut

c. Observasi Supervisi Siklus II.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk menilai kinerja guru berdasarkan kompetensinya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Observasi Pembelajaran Pada Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Guru					
		1	2	3	4	5	6
A	Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran						
1	Sistematika RPP	4	4	3	4	3	3
2	Standar Kompetensi dan Indikator	4	4	4	3	3	3
3	Menampilkan pengalaman belajar siswa	3	3	3	3	4	3
4	Pengembangan RPP	3	3	3	4	3	3
B	Kemampuan Membuka Pelajaran						
5	Menarik Perhatian siswa	4	3	4	3	4	3
6	M emberikan motivasi awal	3	3	3	3	3	3
7	M emberikan ap ersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)	3	3	3	3	3	3

No.	Aspek yang dinilai	Guru					
		1	2	3	4	5	6
8	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan	3	4	3	3	3	3
9	Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan	3	3	3	3	3	3
C	Sikap dalam Proses Pembelajaran						
10	Kejelasan artikulasi suara	4	3	4	3	4	3
11	Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa	3	3	3	3	3	3
12	Antusiasme dalam penampilan	3	3	3	3	3	3
13	Mobilitas posisi mengajar	3	3	3	3	3	3
D	Penguasaan Bahan Belajar (Materi)						
14	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	4	4	3	3	3	3
15	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	3	3	3	3	3	3
16	Kejelasan dalam memberikan contoh	3	3	3	3	3	3
17	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	4	3	3	3	3	3
E	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)						
18	Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan	4	4	4	4	3	3
19	Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan/ indikator yang telah ditetapkan	3	3	3	3	3	3
20	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon	3	3	3	3	3	3

No.	Aspek yang dinilai	Guru					
		1	2	3	4	5	6
	pertanyaan siswa.						
21	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	3	4	3	3	3	4
F	Menggunakan Media Pembelajaran:						
22	Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media	4	4	3	3	3	3
23	Ketepatan/ kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan	3	3	3	3	3	3
24	Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	3	3	3	3	3	3
25	Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	3	3	3	3	3	3
F	Evaluasi Pembelajaran:						
26	Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan	4	3	3	4	3	4
27	Menggunakan jenis ragam penilaian	3	3	3	3	3	3
28	Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	4	4	3	4	4	3
G	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran:						
29	Meninjau kembali materi yang telah diberikan	4	3	3	4	3	3
30	Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	4	3	4	4	4	3
31	Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	3	3	3	3	3	3
F	Tindak Lanjut:						

Nasriah.B

No.	Aspek yang dinilai	Guru					
		1	2	3	4	5	6
32	Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	4	4	4	3	3	3
33	Menginformasikan materi/bahanbelajar yang akan dipelajari berikutnya.	3	3	4	3	3	3
	Skor	84,8	81,8	80,3	80,3	78,7	76,5
	Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
	Total Skor	80,3					

Sumber : Data Primer, (2017)

Tabel diatas memberikan gambaran sudah ada peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berdasarkan indikator yang telah ditentukan, dari jumlah total 6 guru diperoleh nilai 80,3 atau baik.

d. Refleksi Siklus II

1) Tindak Lanjut Perencanaan Supervisi Siklus II

Guru yang disupervisi dan guru senior dibantu oleh kepala sekolah dan pengawas membuat perencanaan pembelajaran sudah mulai meningkat dalam hal Sistematis RPP sesuai kurikulum 2013, pengalaman belajar siswa yang menarik sudah mulai ditingkatkan dan telah dilakukan workshop untuk mengembangkan RPP.

2) Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Siklus II

a) Tindak Lanjut peningkatan kualitas KBM

Telah terjadi peningkatan kinerja guru dalam KBM hal ini terlihat dari guru telah memberikan apersepsi yang berkaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan, kejelasan artikulasi suara dalam mengajar sudah diperjelas, sikap guru dalam proses mengajar sudah lebih baik, beberapa guru sudah tampak melakukan mobilisasi pada saat mengajar dengan tidak hanya duduk namun juga mendekati siswa, guru juga sudah banyak terlihat meningkatkan keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa, perhatian pada prinsip-prinsip

penggunaan media, penggunaan media dengan materi yang disampaikan juga sudah baik serta keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran sudah lebih kreatif.

b) Meningkatkan kinerja guru

Setelah dilakukan workshop dan berdiskusi mengenai kinerja guru yang baik pada siklus I terjadi peningkatan etos kerja guruyanglebih baik, guru sudah melakukan pemeriksaan kembali segala sesuatu yang telah dilakukan yang berhubungan dengan kelancaran pekerjaan, penguasaan kurikulum 2013 sudah mulai terlihat, metode pembelajaran yang digunakan sudah lebih baik dengan peningkatan kreativitas penggunaan media atau alat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Disisi lain guru juga lebih termotivasi untuk meningkatkan penguasaan teknologi informasi di bidang pendidikan terutama peningkatan keterampilan komputer dan internet.

3) Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus II

Pada bagian penilaian ini di siklus II dan kemudian berdiskusikan kembali dengan guru lain, kepala sekolah dan pengawas untuk meningkatkan kembali kinerja guru maka ada beberapa catatan yang perlu ditindak lanjuti pada siklus berikutnya pada kesempatan yang lain, yaitu antara lain: meningkatkan kemampuan mengenai kurikulum 2013, meningkatkan penggunaan atau kesesuaian media pembelajaran yang kreatif dan meningkatkan perhatian siswa dan kemauan siswa untuk bertanya. Sementara untuk kinerja guru berdasarkan kompetensi sudah baik namun yang perlu ditingkatkan antara lain melakukan analisis hasil evaluasi belajar siswa, menguasai metode pembelajaran dengan baik, melakukan komunikasi dengan orangtua siswa dalam upaya lebih meningkatkan prestasi siswa dan selalu berperan aktif kegiatan keagamaan, kesenian, olah raga, atau kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti membahasnya dari segi pengalaman peneliti pada saat menjadi supervisor pada guru mata pelajaran di SMP Negeri 11 Parepare karena diberi tugas mensupervisi

guru tersebut. Selain itu juga pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja guru meningkat ketika membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerjasama antara guru kelas yang satu dengan yang lainnya dibantu oleh kepala sekolah yang mendapat tugas untuk mensupervisi guru tersebut. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - a. Kepala sekolah sebagai supervisor memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester sehingga semua guru sudah mengetahui bagaimana format supervisi yang digunakan, karena supervisi ini tidak hanya dilakukan sekali saja tetapi berkesinambungan.
 - b. Supervisor selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran).
 - c. Seminggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Pengawas meminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran (RPP) yang sudah dibuatnya untuk diteliti kalau masih ada kekurangannya atau bahkan kalau kelebihan.
 - d. Supervisor memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut.
 - e. Supervisor dalam menilai perangkat pembelajaran dengan penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Supervisor bertindak sebagai pembimbing dan mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi supervisor juga menerima argumentasi positif dari guru sehingga terciptalah suasana yang akrab antara guru dan supervisor. Hal ini tentunya akan membawa dampak positif dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam

penelitian ini supervisor mengikuti KBM ternyata dari 6 guru hampir semuanya cukup baik dengan nilai rata-rata 72,47 pada pra siklus yang kemudian diperbaiki menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata 77,07 pada Siklus pertama dan akhirnya diperbaiki kembali pada siklus kedua menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata 80,30 sehingga sudah terlihat guru melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Rekapitulasi hasil observasi pembelajaran pada setiap siklus dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran Pada Setiap Siklus

No	Guru	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Guru 1	71,97 (Cukup)	80,30 (Baik)	84,85 (Baik)
2	Guru 2	71,21 (Cukup)	81,82 (Baik)	81,82 (Baik)
3	Guru 3	71,21 (Cukup)	72,73 (Cukup)	80,30 (Baik)
4	Guru 4	72,73 (Cukup)	76,52 (Baik)	80,30 (Baik)
5	Guru 5	74,24 (Cukup)	76,52 (Baik)	78,79 (Baik)
6	Guru 6	73,48 (Cukup)	74,24 (Baik)	76,79 (Baik)
Total		72,47 (Cukup)	77,07 (Baik)	80,30 (Baik)

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan hasil supervisi klinis Kepala Sekolah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai guru sejak pra siklus, siklus I dan siklus II, namun demikian SMP Negeri 11 Parepare tetap terus berupaya melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Supervisor yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut kalau mengalami kesulitan.
- b. Selama pelaksanaan supervisi di kelas, guru tidak menganggap supervisor

Nasriah.B

sebagai penilai tetapi karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan supervisor telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada, dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

- c. Supervisor mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran, baik yang positif maupun yang negatif,
 - d. Supervisor selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*.
 - e. Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuannya, penyajiannya, dan umpan-baliknya, supervisor memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan menyajikan, memberi umpan-balik kepada guru tersebut.
 - f. Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, supervisor setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.
3. Kinerja guru meningkat dalam meningkatkan pembelajarannya. Pada penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Parepare ini ternyata pelaksanaan supervisi klinis secara berkesinambungan benar-benar memberikan dampak yang positif terhadap guru dalam:
- a. Memperjelas Sistematika RPP sesuai kurikulum 2013
 - b. Meningkatkan pengalaman belajar siswa yang menarik
 - c. Meningkatkan pengembangan RPP
- Sebelum diadakan supervisi klinis secara berkesinambungan, guru banyak yang mengalami kesulitan di dalam hal-hal tersebut diatas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi klinis secara berkesinambungan yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut:
- a. Supervisor berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervise.
 - b. Kepala Sekolah melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama supervisor.
 - c. Kepala Sekolah membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan

nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervisor.

- d. Kepala Sekolah menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada pengawas.
4. Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian KBM. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi klinis secara berkesinambungan ini adalah sebagai berikut:
5. Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa ternyata membawa kenaikan prestasi siswa dalam perolehan nilai tes akhir bulan yang akhirnya nanti berdampak pada keberhasilan perolehan nilai pada ujian atau kenaikan kelas.
 6. Kinerja guru berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial dapat meningkat apabila para guru bersedia meningkatkan kompetensinya terutama mengenai Peningkatan etos kerja, Melakukan pemeriksaan kembali segala sesuatu yang telah dilakukan yang berhubungan dengan kelancaran pekerjaan, Meningkatkan penguasaan kurikulum 2013, Meningkatkan penguasaan metode pembelajaran dengan baik, Peningkatan kreativitas penggunaan media atau alat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, Meningkatkan penguasaan teknologi informasi di bidang pendidikan.
- Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi klinis antara lain: belum semua guru dapat membuat RPP dan silabus mereka masih banyak yang *copy paste* atau *download*, pergantian kurikulum menjadikan guru harus segera beradaptasi dan memahami kurikulum terbaru tersebut, sarana prasarana sekolah masih terbatas menjadikan media pembelajaran menjadi kurang menarik, ditambah lagi etos kerja guru dan kedisiplinan beberapa guru yang belum baik, disisi lain

orangtua masing-masing ada yang kurang memotivasi anak dalam belajar hal ini terlihat dari masih ada siswa yang belum mengerjakan PR, atau malah tugas anak dibuatkan oleh orang tua sehingga menjadikan anak menjadi kurang mandiri.

Upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 11 Parepare dalam meningkatkan kinerja guru menurut pendapat responden dan hasil penelitian dalam siklus supervisi klinis antara lain:

1. Menyelenggarakan pelatihan atau workshop terutama tentang Kurikulum
2. Meningkatkan kegiatan KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) dan KKG (Kelompok Kerja Guru) sehingga dapat dijadikan ajang diskusi dan berbagi ilmu serta masukan dalam meningkatkan kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan.
3. Melakukan rapat koordinasi rutin di sekolah untuk dapat berdiskusi dan menyampaikan laporan mengenai peningkatan mutu KBM dan sekolah
4. Meningkatkan kreativitas dalam hal peningkatan media pembelajaran walaupun sarana dan prasarana masih kurang memadai.
5. Meningkatkan kerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat dalam peningkatan kinerja guru dan mutu sekolah.

Apabila hal di atas dapat dilakukan maka diharapkan tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik dapat tercapai. Usaha perbaikan mengajar dan mengajar ini ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal dengan peningkatan prestasi dan kompetensi lulusan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran adalah antara lain kinerja guru meningkat ketika membuat perencanaan pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan

pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam meningkatkan pembelajarannya, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian KBM, dimana berdasarkan supervisi klinis terjadi kenaikan nilai rata-rata pada pra siklus 72,47 diperbaiki pada siklus pertama menjadi 77,02 yang kemudian diperbaiki pada siklus kedua menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata 80,3 sehingga sudah terlihat guru melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan Peran kinerja guru berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial dalam penilaian pada supervisi klinis pada siklus pertama terlihat dari nilai rata-rata di pra siklus 72,47 yang kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 77,02 meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,3, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesungguhan guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan usaha meningkatkan kompetensinya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan saran:

1. Sebaiknya terus ditingkatkan Peran supervisi klinis sehingga kinerja guru dapat meningkat terutama dalam membuat perencanaan pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam meningkatkan pembelajarannya, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian KBM.
2. Sebaiknya dilakukan upaya peningkatan kinerja dengan kegiatan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kinerja guru terus dilaksanakan, meningkatkan kegiatan KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) dan KKG (Kelompok Kerja Guru) secara rutin, kegiatan rapat koordinasi rutin di sekolah sehingga dapat dijadikan ajang diskusi dan berbagi masukan dalam meningkatkan kinerja

Nasriah.B

- guru dan peningkatan mutu pendidikan.
3. Dalam rangka meningkatkan mutu KBM dan SMP Negeri 11 Parepare sebaiknya guru meningkatkan kreativitas dalam hal peningkatan media pembelajaran walaupun sarana dan prasarana masih kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi revisi V. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin, 2004, *Metode Penelitian*, Cetakan V, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Binti Maunah, 2009, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Sukses Offset
- Keputusan bersama Mendikbud nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 38 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional kepala sekolah
- Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional kepala sekolah sekolah dan angka kreditnya
- Kinasih, Temon, 2012, *Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Berkesinambungan Di Sekolah Dasar Negeri 02 Genengan Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar*
- Mangkunegara.Anwar Prabu. 2005. *Sumber Daya ManusiaPerusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah, 2008, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Pustaka Iman Madani
- Natawijaya, Rahman, 2006, *Peran Guru Dalam Bimbingan di Sekolah*, Bandung: CV Abardin.
- Notoatmodjo, S, 2010, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah no. 74 tahun 2008 tentang guru
- Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan
- Pidarta, Made, 2009, *Supervisi Pendidikan Konstektual*, Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful, 2010, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Sahertian, A, Piet, 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- SK Menpan nomor 118 tahun 1996 tentang jabatan fungsional kepala sekolah dan angka kreditnya
- Suaidin, 2012, Penerapan Supervisi Klinis Kepala sekolah Upaya Peningkatan Kinerja Guru M atematika Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Binaan Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2011-2012
- Sugiyono, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sulu Lipu La Sulo, 1998, *Supervisi Klinis Pendekatan Bimbingan dalam Penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan (PPL)*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPGSM.
- Syafri dan Aida Vitalaya, 2007, *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*, Bogor: Galia Indonesia.
- Undang- Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wijayanti, Irine Diana Sari, 2008, *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta : Mitra Cendekia

Yamin, Martinis, dan Maisah, 2010,
Standarisasi Kinerja Guru, Jakarta:
Gaung Persada Press